

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI  
KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 17  
LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**Syahril Asnur**  
NIM 15.0201.0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO TAHUN 2020**

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI  
KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 17  
LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**Syahril Asnur**  
NIM 15.0201.0081

**Dibimbing oleh:**

- 1. Dr.H. Hisban Thaha M.Ag.**
- 2. Dr. Taqwa S.Ag .M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO TAHUN 2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril Asnur

Nim : 15 0201 0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

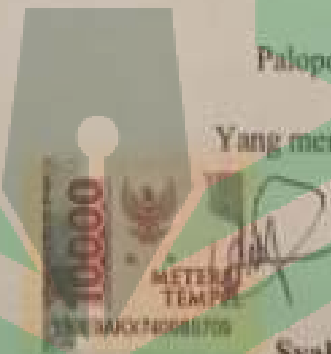
Meyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 5 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Syahril Asnur  
NIM.1502010081

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pemanfaatan media audio visual dalam Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada SMA Negeri 17 Lirwa)*" yang ditulis oleh Syahril Asnur Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0201 0051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 5 Februari 2021, bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Akhir 1441 Hijriyah yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd).

5 Februari 2021  
11 Jumadil akhir 1441

### TIM PENGUJI

- |                                |               |
|--------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  |
| 2. Dr. A. Riwarda, M. M. Ag.   | Penguji I     |
| 3. Drs. Alauddin, M.A.         | Penguji II    |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. | Pembimbing I  |
| 5. Dr. Taqwa, M.Pd.I.          | Pembimbing II |

### MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo  
Dehan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan agama islam,



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
19681231 199903 1 041



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. NIP  
19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar. Dia memenangkannya atas agama-agama, sekalipun orang-orang kafir membencinya. Dan semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada sebaik-baik makhluk, yaitu Muhammad SAW dan kepada keluarganya, parasahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terimakasih kepada:

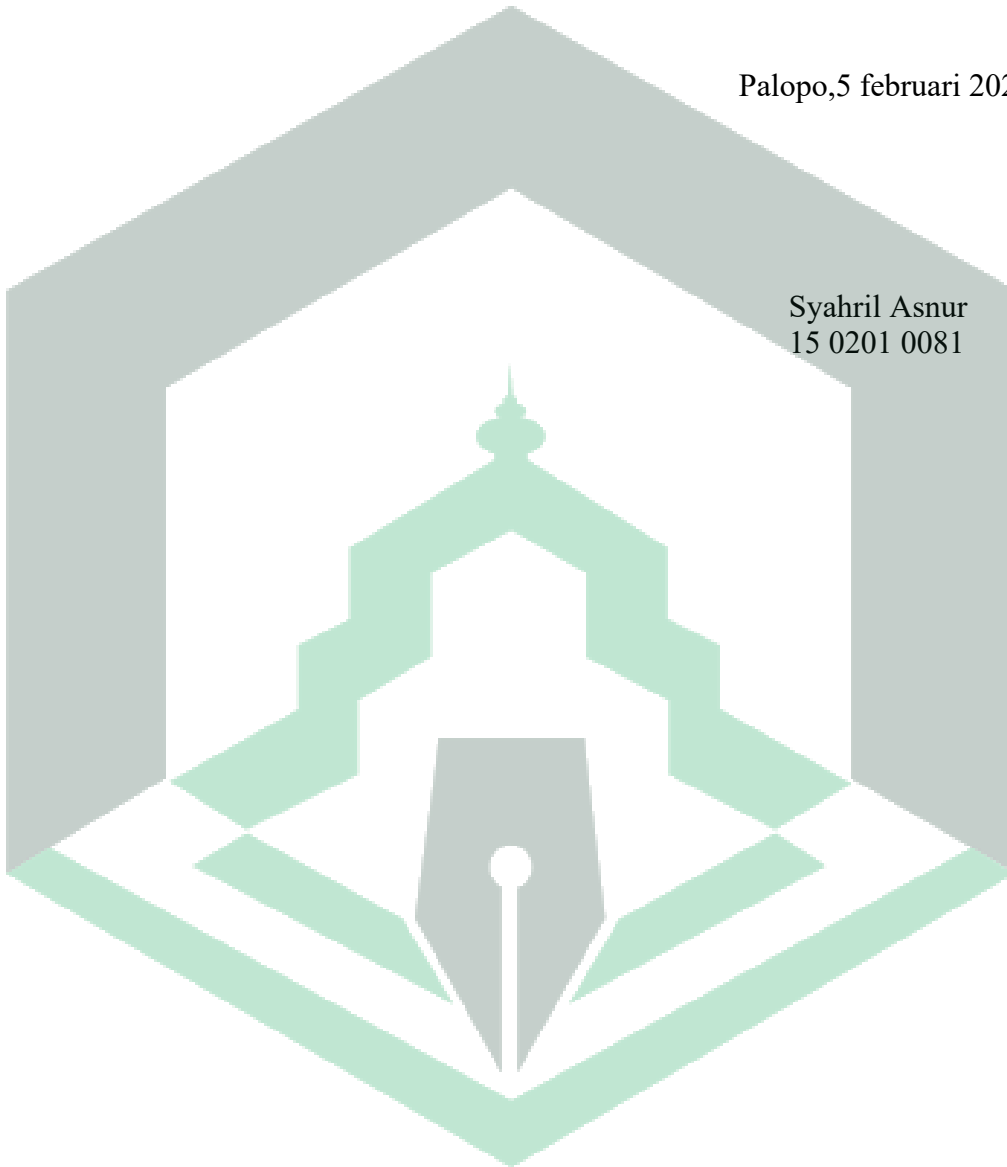
1. Prof. Dr. Abdul Pirol ., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moral dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Dr. NurdinKaso., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, wakil Dekan I (Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd), Wakil Dekan II (Dr. Andi Riawarda M., M.Ag) dan Wakil Dekan III (Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I) yang telah banyak membantu di dalam/1 menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. H Hisban Thaha M,Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
4. Madehang,S.Ag.,M.Pd, selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
5. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 17 Luwu Muzakkir S.Pd, guru pendidikan agama Islam, Karyawan staf pegawai serta siswa-siswi yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga penulis terutama kepada kedua orang tua saya Nursalim dan Asmi yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi lsehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Seluruh teman seperjuangan program studi PAI B Angkatan 2015:. Yang menerima kekurangan penulis yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dapat bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., *AamiinyaaRabbal'Alamiin.*

Palopo, 5 februari 2021

Syahril Asnur  
15 0201 0081



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	5
B. Deskripsi Teori .....	6
1. Media Audio Visual.....	6
a) Pngertian Media Audio Visual.....	6
b) Macam-macam Media Audio Visual .....	9
c) Prinsip Pemanfaatan Media Audio Visual .....	17
d) Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual.....	19
e) Tujuan Penggunaan Media Audio Visual .....	19
2. Pendidikan Agama Islam.....	21
a) Pengertian Agama Islam .....	21
b) Pengertian dan Ruang Lngkup Agama Islam.....	25
C. Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28



B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Definisi Penelitian .....	30
D. Desain Penelitian .....	30
E. Sumber Data .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 17 Luwu.....	36
2. Keadaan Lingkungan .....	36
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	38
4. Keadaan Pegawai .....	42
5. Keadaan Siswa .....	42
6. Aspek Pengembangan Fasilitas, Sarana dan Prasarana .....	43
B. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 17 Luwu.....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 17 Luwu .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 q.s.Al -Alaq 1-5 .....	9
Kutipan ayat 2 q.s Ai-Nahl Ayat 44.....	20
Kutipan ayat 3 q.s Al-Nahl Ayat 125.....	21



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	41
Tabel 4.2.....	44
Tabel 4.3.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 dokumentasi

Lampiran 2 riwayat hidup



## ABSTRAK

**Syahril Asnur 2020** : Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Agama Islam (studi kasus pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 17 Luwu)

Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam studi kasus pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 17 Luwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kesahan data digunakan dengan uji triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan, Program pengembangan sikap persatuan dan kerukunan meliputi: persatuan dan kerukunan siswa di SMA Negeri 17 Luwu meliputi beberapa aspek yaitu: Mencegah terjadinya pertengkaran dan perselisihan, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, menciptakan rasa aman dan damai, menciptakan hubungan yang baik. Hubungan dengan diri sendiri mematuhi tata tertib sekolah. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap persatuan dan kerukunan siswa meliputi: Pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap persatuan dan kerukunan siswa, faktor pendukung yaitu: adanya kesadaran dalam diri siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan factor penghambatnya adalah: Kurangnya jam matapelajaran PAI, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah. Implikasi dari penelitian ini ialah dengan memanfaatkan media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru, selain itu pemanfaatan media audio visual mampu memmbentuk pembelajaran semakin menarik perhatian siswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan subjek pendidik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya/kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media audio visual.

Media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa. secara teoritis media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan.<sup>1</sup> Sebagaimana Oemar Mhamalik mendefinisikan komunikasi antara guru dan murid dalam proses dan pengajaran sekolah. Media pembelajaran dikelas dapat berupa alat, orang maupun bahan ajar.<sup>2</sup> Jadi pemanfaatan/media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satunya berpengaruh terhadap upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan. dalam teknologi dalam proses mengajar guru dituntut supaya mampu

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: raja Grafindo Persad, 2003), h. 14.

<sup>2</sup> Fatha Syukur, *teknologi pendidikan*, (semarang; Rasail, 2005) hlm. 125.

memanfaatkan dan menerapkan alat-alat yang ada di sediakan di sekolah serta tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru semestinya memanfaatkan dan menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja yang ada disekitarnya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, memperjelas ide mengambarkan fakta dengan cepat dan jelas kepada siswa. Salah satu media pembelajaran adalah media audio visual. Menurut Mulyono abdul rahman konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media adalah suatu peralatan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan .

Pemanfaatan audio visual diharapkan mampu menyampaikan keindera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual) dan guru dapat menyampaikan pesan kepada siswanya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan umpan balik bagi kemajuan belajar siswa.

Adapun variasi dalam penggunaan media audio visual pada intinya mengacu pada banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud disini pendidikan agama islam dengan baik, dimana siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya Dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa itu ada tiga yaitu audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cerdas dan cermat dalam

memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Kesalahan memilih media akan memberikan dampak pada siswa contoh didalam kelas terdapat siswa dengan gaya belajar visual tetapi guru menggunakan media audio atau sebaliknya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan.

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMANegeri 17 luwu.
2. faktor apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media/audio fisual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 17 luwu.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penerapan materi pendidikan agama islam dengan pemanfaatan media audio visual pada SMANegeri 17 luwu.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi pendidikan agama islam dengan menggunakan audio visual pada SMANegeri 17 luwu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:



1. Manfaat akademis

- a. Dapat menambah keputusan terkait dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI
- b. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut

2. Manfaat fraktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal
- b. Dapat memberi pengetahuan pada pendidik untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pai



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu dilakukan dengan cara mengambil beberapa hasil karya penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan judul serta masalah yang diangkat sebagai perbandingan sebagai upaya untuk menghindari anggapan kesamaan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Siti Ma'ana Universitas (STAIN) Palangkaraya, dalam skripsinya yang berjudul "penggunaan media pembelajaran/Idalam bidang Studi pai SDN Baru 1 Pankalan Bun, pernyataan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran,khususnya pendidikan agama islam PAI sangat mendukung terciptanya/Ipembelajaran yang sfektif dan dapat menyenangkan siswa untuk mau mengikuti hingga berakhirnya pembelajaran. Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa SDN Baru 1 Pankalan Bun, media yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran bidang studi pai masih kurang,media yang tersedia di SDN tersebut hanya berupa gambar-gambar,seperti gambar orang berwudhu,gambar keadaan alam,gambar orang sedang makan dengan disertai tulisan doa makan dan lain-lain,guru pai dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan menggunakan media, selama itu ada bagi materi yang tidak ada medianya maka guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Bertolak dari itu memang tidak dapat dipisahkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memang sangat berguna untuk keefektifan belajar siswa sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Serta menuntut guru untuk lebih mementingkan adanya media dalam pembelajaran dan lebih kreatif dalam merancang serta memanfaatkan media pembelajaran meskipun sederhana mungkin. sehingga kemungkinan kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran dapat diatasi. seperti tidak adanya kejenuhan, semangat belajar serta keefektifan belajar siswa dapat tercapai.

## **B. Deskripsi teori**

Pemanfaatan merupakan suatu proses, cara, memanfaatkan sesuatu<sup>3</sup>. yang dalam hal ini menggunakan media audio visual dengan memaksimalkan mungkin yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam, merupakan salah satu cara guna membantu proses pemahaman siswa dalam menerima materi yang di ajarkan oleh guru.

### **1. Pengertian Pemanfaatan Media Audio Visual**

Pemanfaatan media audio visual adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktifitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan,

---

<sup>3</sup> Dinas pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (yogyakarta: balai pustaka, 1997), h 222

memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkannya kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Media adalah segala/1sesuatu yang digunakan/1untuk menyalurkan pesan (masage),merangsang/1fikiran, perhatian, dan kemauan/1siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.<sup>4</sup>

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara hafifah berarti tengah, perantara, atau pengantar. dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar *national education assocation* memberikan definisi media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya/1dengan demikian media dapat dimanipulasi dilihat, didengar, atau dibaca.Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar yang wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.Pemanfaatan media audio fisual yaitu penggunaan yang sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Misalnya bagaimana suatu film diperkenalkan atau di tindaklanjuti dan dipolakan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik

---

<sup>4</sup>Muham Azhar mad ali,*guru dalam proses belajar mengajar* ,(bandung:sinar baru Algensido,2007),h89.

pembelajar. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktek atau sumber belajar.

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Hal ini dapat dicapai/dengan mengatur dan mengorganisirkan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan saksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar evaluasi objek, konsep, informasi, atau situasi. Jika mengamati bahan-bahan grafis, gambar dan lain-lain yang ada disekitar kita, kita akan menemukan gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan.

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan dan keseimbangan.

a. Kesederhanaan

Kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika di amati akan berfungsi secara bersama-sama.

c. Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sederhana mungkin seringkali konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi suatu pusat perhatian siswa.

#### d. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris disebut keseimbangan formal.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Terjemahnya :

1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah(4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],(5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS.Al-Alaq 1-5)<sup>5</sup>

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi.

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi diatas.jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendak selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotifasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dan dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media juga dapat menghindari verbalisme dalam diri siswa.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ( Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 597

## 2. Macam-Macam Media Audio Visual

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan, media audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan media yang sangat efektif.<sup>6</sup>

Media audio visual dibagi menjadi dua :

- a. Media Audio Visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara.
- b. Media Audio Visual Gerak Yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. Seperti film, video, kaset dan lain-lain.

Contoh media audiovisual :

### 1) *Film Bersuara*

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap. Karena suara dan rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam plus suara.

Film yang dimasukkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan keterampilan dan sebagainya.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 10

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain :

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat tiga dimensi.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambardalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat Menggambarkan Teori Sains dan Animasi.

Disamping keuntungan-keuntungan di atas, film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar. Penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b) Audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Biayaaya pemutaran dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.



Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat menarik minat anak.
2. Benar dan autentik.
3. Uptodate dalam setting, pakaian dan lingkungan.
4. Sesuai dengan kematangan audien.
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.

## 2) *Televisi*

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.<sup>7</sup>

Menurut Anderson (1983:5) bahwa anak-anak hanya mengikuti acara atau pesan televisi yang dapat dimengerti mereka. Penemuan tersebut merupakan petunjuk bahwa cara penyampaian pesan dan kemampuan memproses pada anak juga berkembang menghasilkan implikasi penting dalam pengajaran.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.<sup>9</sup> Meskipun televisi memiliki

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 97.

<sup>8</sup>*Jurnal Pendidikan*, hlm. 2008.

<sup>9</sup> Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 70.

kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

a) Keuntungan:

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, obyek dan drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami/oleh siswa dengan usia dan tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata misalnya; ekspresi wajah,detail operation.
7. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya; dengan merekam suara pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan hal/litu lagi disamping itu televisi meupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>10</sup>

b) Kelemahan:

1. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.

---

<sup>10</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung ,1990, hlm.30.

2. Guru tidak memiliki kesempatan untuk memahami pesan pesannya sesuai dengan kemampuan individu siswa.
3. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

Jenis-jenis siaran pendidikan, siaran pendidikan melalui televisi pada umumnya dilaksanakan dengan cara :

- a. Ceramah biasa.
- b. Ceramah dengan alat-alat peraga.
- c. Wawancara(interview).
- d. Diskusi.
- e. Program cerdas tangkas.
- f. Sandiwara.
- g. Cerita bergambar.<sup>11</sup>

Jadi, dapat penulis simpulkan televisi adalah alat yang lebih tinggi tingkatannya dalam rangkaian alat-alat audio visual berkat kemajuan teknologi audio visual, berkat kemajuan teknologi modern. Nilainya bagi pendidikan lebih luas bila dibandingkan dengan alat-alat lainnya. Berbagai macam alat peraga dapat digunakan dalam siaran televisi.

### 3). *Story Board dan Penulisan Naskah*

Yang dimaksud dengan story board adalah gambar-gambar yang digrafiskan ke dalam kolom-kolom naskah yang dibuat pada kertas atau kartu-kartu dalam ukuran tertentu yang kemudian disusun menurut urutan penyajian yang

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, PT.Cipta Aditiya Bakti,Bandung, 1994, hlm.125.

sesuai dengan isi naskah dan biasanya terletak di sebelah kiri kolom. Sedangkan di sebelah kanan berisi suara-suara pelaku atau musik yang mengiringinya.

naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disitensiskan kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan visualisasi mata pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa, hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa keberlanjutan dan menuntun siswa kepada kesimpulan<sup>12</sup>.

#### 4) OHP (Overhead Projector) Slide dan Film Strip

OHP merupakan peralatan yang paling sederhana karena peralatan ini hanya menggunakan system optik (lensa) dan elektrik (kipas pendingin dan lampu proyektor). Overhead projector ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi.

Ada beberapa model dari OHP, tapi pada dasarnya semua memiliki prinsip kerja yang sama perbedaannya adalah pada berbagai tambahan variasi dan kelengkapan<sup>13</sup>.

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan antaralain :

- a) Bersifat konkrit. OHP dapat merangsang indera mata siswa di samping indera telinga melalui kata-kata guru, sehingga materi yang disampaikan lebih konkrit.

<sup>12</sup> Nana Sujana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Sinar Guru Algesido, Bandung, 2002, hlm. 55.

<sup>13</sup> Arief S. Sadiman *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 198

- b) Mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa ke dalam kelas dan kejadian-kejadian masa lampau dapat diperagakan oleh OHP.
- c) Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera, gerakan suatu obyek yang terlalu cepat atau terlalu lambat yang tidak diamati dengan sempurna, maka dengan memuat gambar transparan dapat diatasi dengan baik.
- d) Dapat digunakan pada cahaya yang terang karena OHP menghasilkan cahaya yang kuat.
- e) Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat, karena telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dapat digunakan dengan teknis berlapis.
- f) Dapat dipindah-pindah dari satu kelas ke kelas lainnya.
- g) Dapat disorotkan ke dinding yang berwarna terang bila tidak ada layar.

##### 5) *SlidedanFilm Strip*

Merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide ini hanya mempertunjukkan satu gambar saja, teknis juga satu persatu. Ada juga slide yang berupa sound slide. Sound slide berupa hasil perpaduan antara gambar diam dengan suara.

Menurut Andre Rinanto (1982:49-50) sound slide mempunyai keistimewaan sebagai berikut :

- a) Mampu menarik perhatian anak-anak dengan munculnya gambar di dinding serta mendengar suara yang keluar dari kaset, perasaan siswa menjadi terganggu dan berminat untuk memperhatikannya, apalagi kalau gambar yang

dimunculkan tersebut bersifat ekspresi-ekspresi dan mengena pada kehidupan mereka.

- b) Melatih dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, dapat menghindarkan pengertian-pengertian yang abstrak materi yang disampaikan akan mudah ditangkap dan dicerna oleh anak-anak.
- c) Memberi pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik, sehingga dapat menumbuhkan self-activity.<sup>14</sup>

Sedang film strip adalah alat yang berguna untuk semua tingkatan sekolah, kualitasnya senantiasa dapat diperbaiki sesuai dengan kemajuan bidang seni dan fotografi.

Antara slide dan film strip ada perbedaan yang esensial slide hanya mempertunjukkan satu gambar saja teknisnya pun satu demi satu. Tetapi beberapa slide bisa disusun dalam susunan yang teratur. Sedangkan film strip tersusun dalam seni gambar-gambar dan keteraturannya telah ditentukan berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang pasti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, slide dan film strip adalah alat yang menarik bernilai bagi pendidikan. Dalam situasi tertentu lebih fungsional dari pada film. Penggunaannya perlu diatur sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang direncanakan. Akan lebih baik lagi apabila guru mengadakan korelasi dengan film dan buku-buku pelajaran.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm.72.

### 3. Prinsip Pemanfaatan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

- a. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b..Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.<sup>15</sup>

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk

---

<sup>15</sup> Kisbiyanto, *Mnajemen Pendidikan, Rasail,Media Group*, Semarang, 2008, hlm. 21-22.

menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru

#### **4. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual**

##### **a. Kelemahan**

- 1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah
- 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengan tingkat kemampuan individual siswa.
- 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

##### **b. Kelebihan**

- 1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.
- 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- 3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran/1pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis



yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>16</sup>

## 5. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso (2004:70) seseorang yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran dimaksudkan agar guru itu bisa bertindak profesional dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengembangan teknologi atau rekayasa pembelajaran.
- b. Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran.
- c. Produksi bahan pelajaran.
- d. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- e. Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran.
- f. Pemanfaatan proses dan sumber belajar.
- g. Penyebaran konsep dan temuan teknologi atau media pembelajaran.
- h. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.

Adapun dasar penggunaan media audio visual dalam proses pembelajar mengajar juga dapat ditemukan dalam al-qur'an firman Allah Swt. Dalam surat al-Nahl ayat 44, yaitu:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 51-52.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۗ

Terjemahnya :

Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Demikian pula dengan masalah penerapan media pembelajaran pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik guru akan sulit untuk dapat mencapai sukses. Dalam firman Allah Swt. Dalam surah al-Nahl ayat 125, yaitu :

أُدْعِ السَّبِيلَ بِكِبَالِ حِكْمَةٍ وَالْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ نَزْرًا بَكْهُوَ أَعْلَمُ مِنْ ضَلْعَانَسَ بِيْلَهُوَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Adapun Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman,

menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.<sup>17</sup>

## C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. pembelajaran

#### 1a. pengertian pembelajaran

pembelajaran merupakan kata dasar dari belajar yang artinya yaitu key term (kata kunci) yang paling vital setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. sebagai suatu proses belajar, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan<sup>18</sup>

belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang mencakup perubahan didalam diri seseorang mencakup tingkah laku kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan:

- 1) Pembelajaran adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, serta daya, panca indra dan anggota tubuh lainnya demikian juga aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi dan sebagainya.

<sup>17</sup>Ibid, hlm. 15-16.

<sup>18</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan Untuk Pakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), h.31

<sup>19</sup>Ibid., h. 34

- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif<sup>20</sup>,
- 3) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, misalnya tidak bisa membaca, menulis, menghitung dan lain sebagainya.

b. *Proses dan fase pembelajaran*

Proses adalah suatu aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek sosio psikofisik dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar yakni terjadi perubahan tingkah laku. Persoalan mengenai proses belajar inilah yang sebenarnya merupakan inti pokok dalam psikologi belajar.<sup>21</sup>

Berikut adalah fase-fase belajar menurut beberapa tokoh antara lain:

- 1) Gagne mengembangkan fase belajar menjadi delapan fase antara lain:
  - a) Fase motivasi Yakni adanya suatu keadaan akan tujuan belajar yang akan dicapai.
  - b) Fase konseptrasi yaitu dimana siswa melakukan memilih unsur-unsur yang relevan dan dianggap penting pada saat itu`
  - c) Fase mengolah yaitu dimana bahan yang dipilih untuk dipelajari diolah untuk kemudian dipersiapkan untuuk ndimasukkan dalam ingatan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 34-35

<sup>21</sup>*Ibid.*

- d) Fase dimasukkan dalam ingatan yaitu hasil dalam fase ketiga yang terbaik menurut dia dimasukkan dan disimpan dalam ingatan (untuk jangka waktu yang lama).
- e) Fase menggali dalam ingatan yaitu fase dimana melakukan penggarapan terhadap bahan yang telah disimpan di dalam ingatan.
- f) Fase generalisasi kalau memungkinkan seseorang untuk melakukan lagi sesuatu proses transfer dari hasil belajar ke tugas belajar lain yang sejenis.
- g) Fase memberikan prestasi yakni fase untuk menyatakan membuktikan bahwa tujuan belajar telah tercapai`
- h) Fase simpan balik (*feedback*) yaitu fase untuk mengetahui tentang tepat /tidaknya prestasi artinya jika tujuan belajar tercapai, maka tepat dalam feedbacknya dan begitu sebaliknya.

## 1. Pendidikan agama islam

### a. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan islam telah memperkenalkan paling tidak tiga kata yang berhubungan dengan pendidikan islam yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*<sup>22</sup>

#### 1) At-tarbiyah

Kata tarbiyah berasal dari kata *ra-aba. ra-aba* (*memperbaiki, membetulkan*), *arrabbu* (*yang memperbaiki*) *watarabbaba* (*mengasuh*), *wartabba* (*mendidik*).<sup>23</sup> Dengan demikian kata-kata diatas mengandung makna suatu usaha

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010)h.7

<sup>23</sup> Ali Mansur dan zainal abiding munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta:pustaka progresif,1997),Cet 14,h 458

yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok yang bersifat mendidik, mengasuh dan memperbaiki/membetulkan.

## 2) Al-ta`lim

Kata *at-ta`lim* yang jamaknya *ta`alim*, berarti *allama* (mengajar) *a`lamahu* (memberitahu) *alima* (memahami) *waqawwimahu* (melatih kedisiplinan). Jika<sup>24</sup> dilihat dari artinya kata *ta`lim* disimpulkan menjadi *ta`lim* mengandung makna bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang/ kelompok dengan cara mengajar, memberitahu dan memberikan pelatihan kedisiplinan`

## 3) Al-ta`dib

Al-ta`dib diartikan dari kata *ataddibi* (yang bersifat pendisiplinan, pendidikan), *taudda/tahaddaba* (terdidik), *attahaddabu/attahaddibu* (pendidikan) *al-adabiyah* (etika).<sup>25</sup> Dan adapun al-ta`dib jika dilihat dari beberapa kata diatas mengandung makna tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan seseorang menjadi orang yang berpendidikan, disiplin, terdidik dan beretika`

### b. tujuan dan ruang lingkup pendidikan agama islam

tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah agar manusia menjadi penganut agama yang lebih baik, mentaati ajaran islam dan menjaga agr rahmat allah tetap berada pada dirinya.<sup>26</sup> sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam itu sendiri pada dasarnya hakikat pendidikan islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam<sup>27</sup>.

<sup>24</sup>*Ibid.*,

<sup>25</sup> *Ibid.*,h 13

<sup>26</sup>*Ibid.*,h. 7

<sup>27</sup>*Ibid.*,h. 11

Dengan ruang lingkup segala bidang kehidupan manusia didunia dan akhirat seperti aqidah,akhlak, fiqih ibadah dan muamalah.<sup>28</sup>dengan kata lain ruang lingkup kependidikan ialam mencakup segala bidang kehidupan manusia



---

<sup>28</sup>*Ibid.*,h.9

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>30</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang

---

<sup>29</sup>Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4

<sup>30</sup>Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) Hal 28



dihadapi peneliti.<sup>31</sup> Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas perlindungan makanan kemasan industri rumah tangga dalam kaitannya penerapan tanggung jawab sosial terhadap industri rumah tangga terhadap masyarakat sekitar di daerah pangi serta hubungannya dari tinjauan hukum Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 tahun 1999.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.<sup>32</sup>

### **B. Fokus Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah berada di SMAN17 LUWU. Tempat penelitian ini bertempat di desa pangi, adapun waktu penelitian dilaksanakan selama satu minggu yaitu tgl 17 februari 2020. alasan saya mengapa saya memilih tempat penelitian ini iyahlah lebih dekat dengan tempat tinggal,mudah dijangkau dan karna ingin tahu seberapa jauh pemanfaatan media audio visual di sekolah itu.

### **C. Defenisi Penelitian**

adapun data yang diperoleh penulis meliputi dua jenis :*pertama*sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.<sup>33</sup>atau

<sup>31</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*,( Surabaya: Elkaf, 2006), hal 116

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 2

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005) hal 128

data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari SMA N 17 LUWU. Dan data yang *kedua* data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari guru.

#### **D. Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu :

##### **1. Tahapan Persiapan**

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi,

##### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

##### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian

yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

### **E. Data dari sumber data**

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjanging data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjanging data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.<sup>34</sup>

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan dari ketiganya, adalah sebagai berikut :

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih data bahwa dalam waktu searian itu dipadatkan dan kumpulkan data sebanyaknya. Peneliti musti memperpanjang pengamatan karena hanya datang sekali sulit memperoleh link dan *chemistry*

---

<sup>34</sup>Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 28-29

*/engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.<sup>35</sup>

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

## 2. Triangulasi sumber data

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, agar dapat dipahami orang lain.

---

<sup>35</sup>Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 169

Dalam penelitian ini peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini.

### 3. Diskusi dengan teman sejawat

Walaupun penelitian ini dilakukan sendiri, tetapi penelitian ini mencakup kategori dari masing-masing peneliti. Peneliti mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan hukum perlindungan konsumen, metode penelitian dan bisa diajak bersama-sama membahas data yang peneliti temukan. Dalam diskusi ini juga dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 137

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>37</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>38</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>39</sup>

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam observasi.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105.

<sup>38</sup>Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 92.

<sup>39</sup>Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006) hal 120.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 72

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan kesahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

#### **F. instrumen peneliti**

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>42</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 134

<sup>42</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 144

<sup>43</sup>Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 248

memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup> Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :

1. *Data collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
2. *Data editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
3. *Data reucting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
4. *Data display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
5. *Data verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
6. *Data konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.<sup>45</sup>

#### **G. teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu :

- (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

<sup>44</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, ( Yogyakarta: Rake Sarasin,1998) hal 104

<sup>45</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*(Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004) hal 31

<sup>46</sup>Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 137



## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>47</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>48</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>49</sup>

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam observasi.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105.

<sup>48</sup>Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 92.

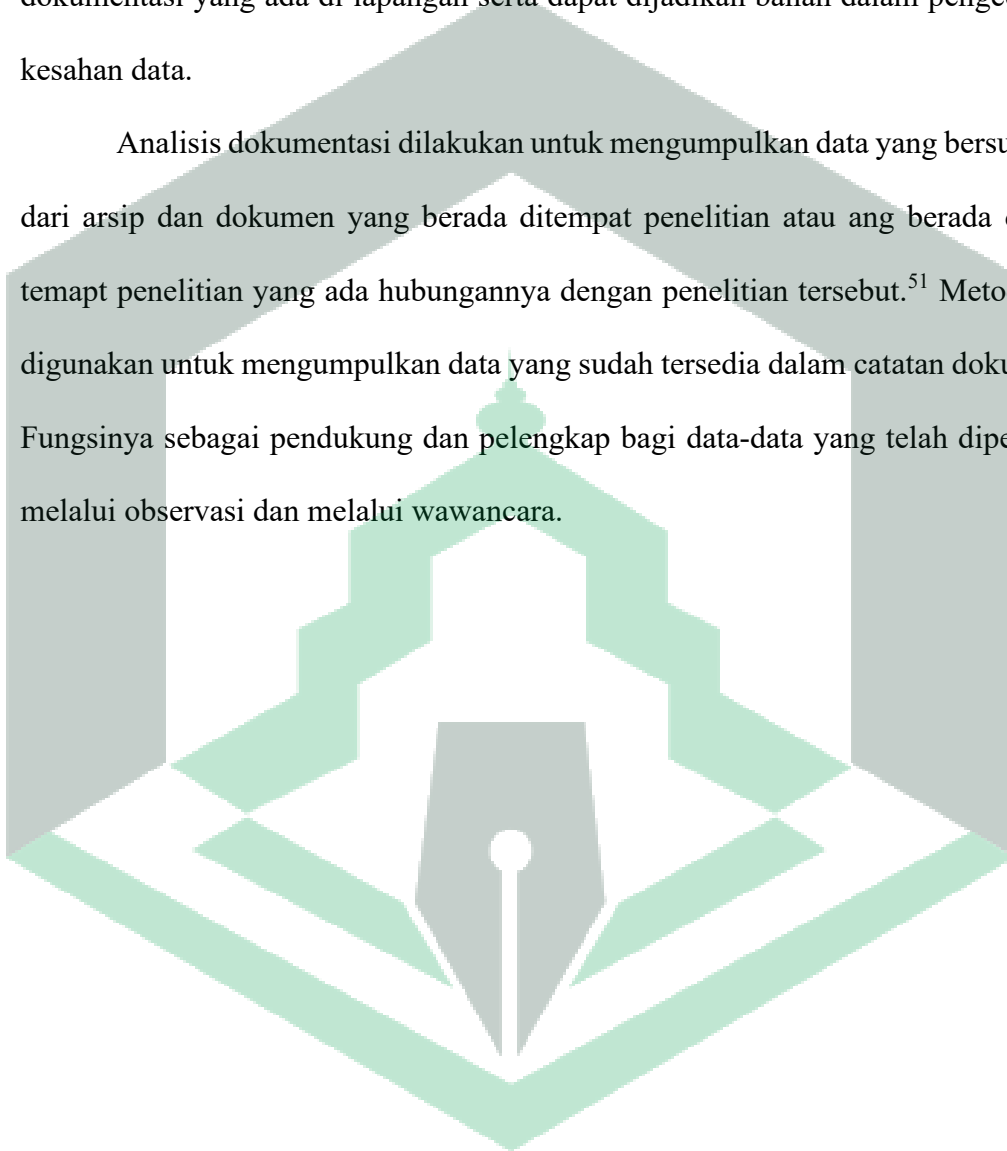
<sup>49</sup>Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006) hal 120.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 72

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan kesahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.<sup>51</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan melalui wawancara.



---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 134

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

#### 1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 17 Luwu

Pendidikan merupakan bagian dari hidup, sehingga keberadaan sarana pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan bagi masyarakat umum. Dengan semangat dan kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya pendidikan, maka pada tahun 2012 didirikanlah sebuah sekolah yang bernama SMA Negeri 17 Luwu .

SMA Negeri 17 Luwu dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program *block grant* pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2012. Dan di resmikan pada tanggal 28 September 2012 oleh/1komite pembangunan USB SMA Negeri 17 Luwu Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

SMA Negeri 17 Luwuberalamatkan di Jl. Pangi Kec.Bajo, Kab Luwu. Sekolah ini juga telah dipimpin oleh beberap kepala sekolah dan saat ini, SMA Negeri 17 Luwu dipimpin oleh Muzakkir, S.Pd.<sup>52</sup>

#### 2. Keadaan Lingkungannya

Dalam kegiatan pendidikan, terdapat banyak unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berbeda guna untuk mendidik. Lingkungan sangat berpengaruh

---

<sup>52</sup>Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 17 Luwu, Tanggal 17 Februari 2020

secara signifikan terhadap kepribadian siswa atau anak didik. Jika lingkungannya baik, maka akan semakin kondusif perkembangan mental anak.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan merupakan seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>53</sup>

SMA Negeri 17 Luwu Kecamatan Bajo mempunyai lingkungan yang kompleks. Desa Pangi yang dihuni oleh berbagai macam suku, adat istiadat dan starsa sosial tertentu semakin harus menjadi pertimbangan guru PAI untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya.

Suku bangsa yang ada di Desa Pangi Kecamatan Bajo termasuk di sekitar SMA Negeri 17 Kecamatan Bajo terdiri dari Suku Bugis, Luwu dan lain-lain. Dari Berbagai suku bangsa tersebut, suku pribumi masih mendominasi secara kuantitas, tetapi hubungan kekeluargaan tetap terjaga dengan baik sehingga tetap berada dalam kerangka saling menghormati dan menghargai. Sedangkan profesi masyarakat kebanyakan petani dan selebihnya itu pegawai dan pedagang.

Demikian juga Peserta didik SMA Negeri 17 Luwu/1Kecamatan Bajo juga terdiri dari suku bangsa dan keadaan keluarga yang berbeda-beda sehingga menjadi seni tradisi dalam pergaulan mereka. Tidak jarang suku bangsa yang satu juga menguasai dialek dan bahasa suku bangsa yang lain dengan sangat fasih nya

---

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 64.

sehingga sudah terjadi akulturasi budaya sedikit demi sedikit, walaupun tetap ada ciri khas suku bangsa masing-masing.

Hal ini diakui oleh Muzakkir, S.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Negeri

17 Luwu mengatakan bahwa:

“nuansa persaudaraan dan kebinekaan sangat dipertahankan oleh masyarakat dan peserta didik, sehingga ini akan menjadi salah satu tugas pendidikan agama islam untuk menerangkan kepada peserta didik bahwa islam sangat menghargai perbedaan dan persaudaraan tanpa batas suku masing-masing”<sup>54</sup>

Oleh karena itu, orang tua peserta didik, masyarakat, guru, dan pemerintah mempunyai tanggungjawab dalam rangka menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif baik nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik. Karena bila lingkungan pendidikan rusak maka akan mengancam kesehatan dan perkembangan mental peserta didik. Tetapi sebaliknya jika keluarga dan masyarakat mampu menyediakan lingkungan yang kondusif maka mental peserta didik akan berkembang sebagaimana mestinya.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik

Proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya seorang guru yang melakukan kegiatan belajar-mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan bagi manusia baik masa kini maupun masa akan datang. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

---

<sup>54</sup> Muzakkir, S.Pd, *Kepala SMA Negeri 17 Luwu*, “Wawancara” di Bajo tanggal 17 Februari 2020.

Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia sebagai tugas kemanusiaan oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya. Selain itu, Guru juga memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap proses pendidikan yang dijalankan, dan dalam menjalankan tugas berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Adapun pengertian guru menurut Abdurahman dalam bukunya pengelolaan pengajaran, “guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompone (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>55</sup>

Dari pengertian di atas tentu dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena banyak hal yang harus diketahui dan harus memiliki keterampilan tersendiri dalam menghadapi berbagai perilaku dan karakteristik yang berbeda dari setiap peserta didik. Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Olehnya itu sangat penting bagi

---

<sup>55</sup>Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pembelajaran*, ( Cet. V; Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994), h. 57.

sebuah lembaga pendidikan, senantiasa mengevaluasi dan mencermati pertimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadan siswa.

Demikian pula halnya dengan SMA Negeri 17 Luwu. Mengenai kepemimpinan dan jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 17 Luwu**

No	NAMA	PANGKAT/GOL.R UANG	MATA PELAJARAN
1.	Muzakkir, S.Pd	Pembina Tk I/ IV.b	Bahasa Indonesia
2.	Drs. Muhammad Jufri, M.Pd	Penata Tk I/III.d	Kewarganegar aan
3.	Rusnaini, S.Pd	Pembina Tk.1/ IV.b	Matematika
4.	Hasnawiah, S.Pd	Penata Muda /III.a	Pend.AgamaIsl am
5.	Rahmawati, S.Pd	/1-	IPS Terpadu
6.	Hesti Amalia, S.Pd	/1-	Bahasa/1Indon esia
7.	Sumarlin, SE	/1-	IPA Terpadu

8.	Syamsidar, S.Pd	/1-	Bahasa Indonesia
9.	Herlina Basman, S.Pd	/1-	Pend.AgamaIslam
10.	Yusnaini, S.Pd	/1-	Keterampilan
11.	Sakiah Yusuf, S.Pd	/1-	Kewarganegaraan
12.	Rudini, S.Pd	/1-	Matematika
13.	Yuyun, S.Si	/1-	Bahasa Inggris
14.	Jumadil, S.pd	/1-	Seni Budaya
15.	Nurul Hikmayani, S.Pd	/1-	Penjsorkes
16.	Nurhabibah, S.Pd	/1-	IPA Terpadu
17.	Mike Rani, S.Pd	/1-	Bahasa Inggris
18.	Surya Rajab, S.Si., S.Pd	/1-	Pend. Agama Islam
19.	Nurayu, S.Pd.I	/1-	BK
20.	Ratna Harphi, SE	-	IPS Terpadu
21.	Fitri Binti Herman, SE	-	IPS Terpadu
22.	Nur Aspriani, SE	-	TIK



23.	Abdul. Wahab, S.Pd	-	Mate Matika
24.	Mustadir Laso' Pawara	-	Penjasorkes

**Sumber: dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020**

Dalam suatu sekolah, merupakan syarat utama yang perlu di perhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini menggambarkan keadaan guru di SMA Negeri 17 Luwu sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya dan memacu kemampuannya sebagai guru profesional secara maksimal.

#### 4. Keadaan Pegawai

Pegawai tata usaha bertugas dalam berbagai bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka yang bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, peralatan sekolah, dan lain sebagainya.

#### 5. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik juga sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya, sebuah sekolah biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek belajar.

Sehubungan dengan faktor siswa maka dikemukakan gambaran yang jelas tentang/keadaan siswa yang telah ditetapkan sebagai tempat peneliti yaitu keadaan siswa SMA Negeri 17 Luwu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 17 Luwu**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	22	30	52
XI	30	40	70
XII	25	19	44
Jumlah	77	89	166

**Sumber: dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020**

#### 6. Aspek pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, yang digunakan dalam belajar

mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 17 Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah (Buah)</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Perpustakaan	1	Baik	Layak digunakan
Lab. IPA	1	Baik	Layak digunakan
Ruang Guru	1	Baik	Layak digunakan
Ruang Kelas	5	Baik	Layak digunakan
Lapangan Olahraga/Upacara	1	Baik	Layak digunakan
WC	3	Baik	Layak digunakan

**Sumber: dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020**

#### 7. Visi dan misi SMA Negeri 17 Luwu

##### Visi Sekolah

Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, religius, berkarakter, terampil, sehat dan berbudaya.

##### Misi Sekolah

- a. Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- b. Meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
- c. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d. Membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran yang religius dan ekstrakurikuler

- e. Meningkatkan kreatifitas peserta didik/1melalui kegiatan pengembangan potensi diri
- f. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan
- g. Melestarikan dan mempertahankan budaya lokal melalui pembelajaran seni dan sosial budaya serta ekstrakurikuler.

### **B. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 17 Luwu**

Adapun dalam penelitian ini yaitu bahwa Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu secara mendalam kepada peserta didik karna sasaran dalam pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal hubungan antara manuasia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pebelajaran di SMA N 17 LUWU, media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media audio visual merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajukkan.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran pai dikelas khususnya materi-materi praktek baik materi shalat dan thaharah. Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 17 Luwu. penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pai di kelas.

**Dari hasil pengamatan di lapangan peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran berupa pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurayu selaku guru pai di kelas mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia melalui cara membeli media pembelajaran terlebih dahulu perlu melakukan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

Pada langkah persiapan guru melakukan beberapa kegiatan :

1. Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
2. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
4. Media yang akan digunakan sudah tersedia di sekolah”

Sedangkan Surya rajab menambahkan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran pai di kelas yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.”

Selain dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam,juga didapatkan data wawancara dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan helda selaku peserta didik juga mengatakan bahwa:

Caranya menerangkan sudah bagus (pendidikan agama islam) dan karna adanya media audio visual kami lumayan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru

Dari pelaksanaan program- program yang ditempuh oleh guru pendidikan agama islam di kelas untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan Pre Test

Yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar pai.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Dalam menyampaikan materi pelajaran pai, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupansehari-hari.

Sementara Nurayu menambahkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang shalat, guru menggunakan alat bantu media audio visual VCD,Vidio sebagai media pembelajaran di SMA N 17 Luwu dengan

prosedur sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan Kelas Siswa diajak masuk ke laboratorium untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Vidio tentang praktek shalat.
- 2) Siswa Diputar CD/Vidio Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.
- 3) Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan di depan kelas.

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau

mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

1. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pendamping sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Dari pemaparan diatas, Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - a. obyek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - b. Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.



- d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto maupun secara verbal.
- e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

### **C. Faktor pendukung Dan Penghambat Media Audio Visual Dalam Pembelajaran pai di SMA Negeri 17 Luwu**

Adapun dalam penelitian ini iyalah alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat Bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi pelajar untuk mencapai tujuannya. Perubahan alat Bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat Bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih mambantu para pelajar untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.

Menurut peneliti Memang alat Bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di SMAN 17 Luwu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nurayu selaku guru pendidikan agama islam ada empat faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di kelas di SMAN 17 LUWU, yaitu:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa.
- b. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- c. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD/Vidio maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Sebagaimana wawancara dengan muzakkir s.pd. selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media auto visual di SMAN 17 Luwu yaitu:

1. Sarana dan prasarana di SMAN 17 Luwu kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran pai di kelas,terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum.
2. Tenaga pengajar atau guru di belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.
3. Tidak semua materi dalam pelajaran pai di kelas dapat menggunakan media audio visual”

Menurut Azhar Arsyad, bahwa kelemahan-kelemahan media audio visual yaitu:

1. Hanya menyajikan komunikasi satu arah
2. Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengantingkat kemampuan individual siswa
3. Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
5. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

Sedangkan kelebihan-kelebihan media audio visual yaitu:

1. Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.
2. Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
3. Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Dalam hal inimedia pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

- a. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru.

Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam dijelaskan bahwa sebagian guru berpendapat bahwa penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. alat-alat Bantu visual memiliki kekuatan proses belajar dan kelebihan atas dalam kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

Banyak guru lebih menyukai gambar foto ketimbang alat Bantu sederhana yang lain. Namun, hal itu tidak berarti bahwa gambar foto lebih efektif dibanding alat Bantu sederhana yang lain sketsa garis sederhana ternyata lebih efektif ketimbang gambar-foto untuk belajar diskriminasi visual. Gambar-foto memang dapat berhasil membangkitkan emosi dan sikap yang kuat terhadap suatu hal yang sama yang disajikan, tetapi tidak membangkitkan pendapat yang objektif.

Dalam mendukung penyajian oral, foto realistis merupakan alat bantu paling tidak efektif dibandingkan dengan gambar garis sederhana atau gambar mendetail. Sebaliknya, gambar garis sederhana merupakan yang terbaik untuk mengajarkan konsep keseluruhan, lokasinya, strukturnya, dan posisi bagianbagiannya. Disamping itu melalui gambar garis, dapat pula terjadi pengalihan (transfer) keterampilan untuk menemukan bagian-bagian dari suatu medel tiga dimensi. Sementara itu gambar mendetail tidak seefektif gambar garis sederhana, tetapi masih lebih efektif dibanding gambar-foto atau penyajian verbal konsep, diskriminasi-ganda, dan transfer.

Transparansi OHP, dalam hal-hal tertentu tidak dapat digolongkan dengan alat Bantu sederhana yang disebut diatas. Yang disebut terakhir mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. suatu transparansi dapat disusun di atas yang lain untuk suatu efek tertentu;
- b. dapat dilakukan efek animasi dan gerak;
- c. penggunaan OHP untuk mengajarkan gambar-gambar teknik (engineering drawing) lebih baik hasilnya dibanding dengan papan tulis, karena lebih dapat menghemat waktu pengajaran disamping lebih banyak waktu untuk menjawab pertanyaan, diskusi, dan praktik;
- d. OHP memiliki kemampuan untuk menyajikan diskriminasi-ganda dengan transparansi yang dapat disusun-susun.

Dibawah ini dikemukakan kecenderungan persesuaian antara tujuanbelajar dan alat Bantu belajar:

1. Tujuan belajar kognitif dapat dicapai dengan menggunakan semua bahanbahan auditif dan visual.
2. Tujuan afektif paling baik dicapai dengan menggunakan alat bantu auditif, disamping dengan gambar, film, televisi, serta simulator dan laboratorium bahasa
3. Tujuan psikomotor paling baik dicapai melalui penggunaan alat bantu auditif; model-model dari kenyataan, simulator dan laboratorium bahasa.

Dengan demikian dalam penggunaan media dan pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, karena media merupakan alat bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan peran aktif dan

penguasaan tentang penggunaan media tersebut agar pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 17 Luwu.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pai di SMAN 17 Luwu yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media audio visual dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal. dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran pai, guru harus selektif dalam memilih materi dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak hanya menggunakan satu alat/media saja karena dalam pembelajaran pai tidak semua materi bisa menggunakan media audio visual. Adapun alat/media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas di SMAN 17 Luwu adalah, VCD, Proyektor dan Komputer.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pai di kelas di SMAN 17 Luwu meliputi sarana dan prasarana kurang memadai khususnya media pembelajarannya, tenaga pengajar atau guru belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media,



dan tidak semua materi dalam pelajaran pai di kelas dapat menggunakan media audio visual. Sedangkan faktor pendukungnya yakni dapat mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya serta penggunaannya lebih efektif dan efisien.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis di SMA N 17 Luwu, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif, yakni:

1. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya seorang guru yang ada dalam sekolah, tetapi juga pemerintah, masyarakat dan keluarga. Maka hendaknya disadari bahwa peran aktif ketiganya sangat dibutuhkan dalam pendidikan dengan tujuan proses pembelajaran bagi anak-anak makin efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan.
2. Guru diharapkan dapat menguasai perkembangan teknologi yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman dan memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media agar dalam penyampaian pembelajaran yang berhubungan dengan media audio visual tidak mengalami hambatan.
3. Dalam penyampaian pembelajaran hendaknya dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti media audio visual, karena pemakaian media tersebut merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran, lebih-lebih dalam

materi pai di kelas lebih ditekankan untuk pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: raja Grafindo Persad,2003.
- Azhar Mad Ali Muham , *guru dalam proses belajar mengajar* ,bandung:sinar baru Algensido,2007.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dinas Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, yogyakarta: balai pustaka,1997.
- Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 17 Luwu, Tanggal 17 Februari 2020
- Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, PT.Cipta Aditiya Bakti,Bandung, 1994.
- Jurnal Pendidikan,2008.
- Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan, Rasail,Media Group*, Semarang, 2008.
- Mansur Ali dan Zainal Abiding Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Al-Munawir*,Yogyakarta:pustaka progresif,1997.
- Moeleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudzakir Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan Untuk Pakultas Tarbiyah Komponen MKDK*,Jakarta:Pustaka Setia, 1995.
- Muhadjir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik,Phenomenologik,dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta: Rake Sarasin,1998.
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda. 2006.
- Muzakkir, S.Pd, Kepala SMA Negeri 17 Luwu, “Wawancara” di Bajo tanggal 17 Februari 2020.

- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1990.
- Nata Abuddin, *ilmu pendidikan islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rihani/Ahmad, *Media Intruksional Efektif, Rineka Cipta*, Jakarta, 1991.
- Sadiman S Arief, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Shaleh Abdurrahman, *Pengelolaan Pembelajaran*, Cet. V; Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sujana Nana dan Rifa'i, Ahmad, *Media Pengajaran*, Sinar Guru Algesido, Bandung, 2002.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Syukur Fatha, *teknologi pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005.
- Tanzeh Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elka, 2006.
- Tanzeh Ahmad, *Metode Penelitian Praktis* Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004.

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN







## RIWAYAT HIDUP



Syahril Asnur, lahir di Malenyong pada tanggal 26 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Nursalim dan ibu Asmi. saat ini penulis tinggal di bajo. Pendidikan dasar di SDN 30 Rumaju, kemudian menempuh pendidikan di SMP N 3 Bajo, dan kemudian lanjut di SMA N 17 LUWU dan penulis melanjutkan kuliah di IAIN Palopo, penulis mengambil bidang pendidikan yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

